

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini sangat menunjang perkembangan bisnis dunia. Namun pada era ini pula bisnis menghadapi tantangan dan peluang yang lebih kompleks. Saat ini bisnis menjadi lebih terhubung secara internasional. Bisnis internasional merujuk pada kegiatan ekonomi yang melibatkan transaksi, investasi, dan interaksi antar individu atau perusahaan dari berbagai negara. Hal ini mencakup kegiatan ekspor impor barang dan jasa, investasi langsung maupun tidak langsung dari luar negeri, serta keterlibatan dalam pasar modal.

Bisnis internasional di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dan mencakup berbagai sektor. Sektor tersebut termasuk perdagangan, investasi, manufaktur, teknologi, dan jasa keuangan. Indonesia memiliki potensi besar sebagai pasar dan lokasi produksi karena memiliki populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Adanya pasar bursa di Indonesia juga tidak asing lagi, seperti dilaporkan Maghiszha (2024, 8 Februari), pasar bursa Indonesia pada versi majalah investasi, Alpha Southeast Asia merupakan bursa terbaik se-Asia Tenggara pada tahun 2023. Pasar ini meliputi perdagangan saham, obligasi, reksadana, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal Indonesia menawarkan peluang investasi yang beragam bagi investor domestik dan internasional. Di Indonesia pasar bursa yang utama adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara untuk mengatur dan mengawasi pasar modal merupakan tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Setiap tahun, emiten swasta ataupun BUMN yang tercantum dalam daftar di BEI laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan keuangan yang dipublikasi ini akan sangat berguna dan menjadi pondasi bagi pihak dari dalam maupun luar dalam menilai kinerja perusahaan. Para pemegang saham juga mempergunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi jika laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang baik.

Dalam publikasi laporan keuangan peran auditor independen tidak bisa dikesampingkan. Seorang auditor independen harus melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan verifikasi terhadap laporan keuangan suatu entitas untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Auditor independen juga bertanggung jawab untuk memberikan opini profesional atas kebenaran dan kewajaran laporan keuangan kepada pemakai laporan. Hal penting bagi auditor ialah dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik dengan tepat waktu. Sebab dalam penyampaian ke publik terdapat peraturan yang harus dipatuhi.

Ketentuan dalam publikasi laporan keuangan ini tertera pada Peraturan OJK No 29/PJOK.4/2016 Pasal 7 ayat 1 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan, dengan maknanya yakni Perusahaan yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diverifikasi ke Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu maksimum empat bulan setelah penutupan tahun buku mereka. Dalam regulasi tersebut juga membahas mengenai berbagai sanksi yang akan dikenakan jika ditemukan pelanggaran dalam memberikan laporan keuangan. Sanksi tersebut bisa dalam bentuk peringatan secara tertulis, denda

dengan nominal tertentu, pembatasan dalam aktivitas bisnis, penghentian sementara aktivitas usaha, cabut izin operasional, dibatalkan persetujuan, serta pembatalan registrasi.

Walaupun sudah ada regulasi mengenai waktu memberikan laporan keuangan, keterlambatan memberikan laporan keuangan bisa saja terjadi. Hal ini bisa diakibatkan oleh proses audit yang memakan waktu cukup lama. Rentang waktu mulai dari tahun tutup buku hingga tanggal dipublikasikannya laporan keuangan biasa dikenal dengan *audit report lag* ataupun *audit delay*. Seperti dalam beberapa tahun lalu yang masih kerap diberitakan mengenai kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Seperti dilaporkan Melani (2021, 11 Juli), Sebanyak 52 perusahaan belum memberikan laporan keuangan per 31 Desember 2020. Selanjutnya, hingga 30 Juni 2021, perusahaan-perusahaan tersebut masih belum memberikan laporan keuangannya. Sehingga BEI mengeluarkan peringatan dalam bentuk tertulis II serta denda sebanyak Rp50.000.000,00 terhadap 52 perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan aturan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H mengenai sanksi.

Tahun 2021 jumlah perusahaan yang belum memberikan laporan keuangan audita per 31 Desember 2021 lebih banyak jumlahnya dibanding tahun sebelumnya. Seperti dilaporkan Melani (2022, 07 Juni), hingga tanggal 30 Mei 2022 ke 68 perusahaan tersebut belum juga menyampaikan laporan keuangannya sehingga BEI mengeluarkan peringatan dalam bentuk tertulis II serta denda Rp50.000.000,00 terhadap 68 perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H mengenai sanksi. Begitu juga dengan

tahun 2022, di laporkan Melani (2023, 10 Mei) terdapat 61 perusahaan tidak memberikan laporan keuangan dengan sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga, 61 perusahaan diberikan sanksi dalam bentuk tertulis II serta denda sebanyak Rp50.000.000,00. Dengan adanya fenomena ini maka mengakibatkan adanya penelitian tentang *audit delay*.

Penelitian mengenai faktor yang memberikan pengaruh kepada *audit delay*, hasil penelitian Susanto, Oktariansyah, Putra, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwasannya solvabilitas serta profitabilitas tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada *audit delay* sementara itu ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara parsial kepada *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sumarni, Nor, Aprudin, dkk. (2022) yang menemukan bahwasannya profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, serta *audit tenure* berdampak secara sebagian kepada *audit delay* sementara itu ukuran perusahaan serta likuiditas tidak berdampak secara sebagian kepada *audit delay*. Selain itu, terdapat perbedaan dalam variabel independen yang digunakan dalam kedua penelitian, dimana variabel yang berbeda itu ialah *audit tenure*, likuiditas dan ukuran KAP.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas yang menunjukkan adanya fenomena berupa banyaknya emiten yang terlambat memberikan laporan keuangan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta terdapat beberapa emiten yang bergerak disektor pertambangan khususnya subsektor minyak dan gas. Perusahaan tersebut yaitu Medco Energy Internasional Tbk., Ginting Jaya Energi Tbk., Capitalic Investment Tbk., Ratu Prabu Energi Tbk., dan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.. Sehingga peneliti tertarik dan mengajukan penelitian dengan

judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI**”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Dari beberapa faktor yang terdapat dilatar belakang, peneliti hanya memfokuskan tiga faktor untuk dikaji lebih dalam. Tiga faktor tersebut yaitu likuiditas (*carrent ratio*), profitabilitas (*return on investment*) dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dengan obyek penelitian perusahaan subsektor minyak dan gas yang telah terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, batasan masalah serta rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas PGRI Palembang, dimana hasil penelitian ini bisa untuk mengisi kelengkapan akan bahan bacaan serta referensi untuk mahasiswa/mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di Universitas PGRI Palembang.

2. Bagi Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas

Harapannya penelitian yang dilaksanakan penulis bisa dijadikan bahan informasi guna mengoptimalkan pengaruh beberapa faktor *audit delay* kepada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas.